

# Menumbuhkan Semangat Wirausaha dan Mandiri Pangan Anak-Anak Panti Putra Muhammadiyah Lubuklinggau

*Fostering Entrepreneurial Spirit and Food Independence for Children at Muhammadiyah Lubuklinggau orphanage*

Samsul Bahri<sup>1</sup>, Novianto<sup>2</sup>, Teguh Karyono<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Musi Rawas

---

## ARTICLE INFO

### Article history:

DOI:

[10.30595/pspfs.v4i.525](https://doi.org/10.30595/pspfs.v4i.525)

Submitted:

August 20, 2022

Accepted:

Oct 28, 2022

Published:

Nov 28, 2022

---

### Keywords:

Mandiri Pangan, Panti Putra,  
Wirausaha

---

## ABSTRACT

Menyiapkan masa depan anak yang cemerlang di era 4.0 saat ini tidak hanya dibekali dengan pengetahuan yang diperoleh dari belajar yang diperoleh di bangku sekolah yang hanya berkutat tentang pengetahuan keilmuan yang bersifat teoritis, namun juga perlu diberikan stimulus untuk menyiapkan mental kewirausahaan yang memiliki semangat mandiri, inovatif, kreatif serta mampu menghadapi tantangan dunia usaha. Kesiapan menciptakan lapangan kerja kedepan adalah hal yang paling utama ketimbang hanya menanamkan anak kedepan akan menjadi apa. Melalui kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim Pengabdian Masyarakat Fakultas Pertanian Universitas Musi Rawas, kami memberikan edukasi untuk membuka wawasan terkait semangat wirausaha dikalangan anak-anak panti. Melalui kegiatan tersebut terlihat jelas semangat anak-anak dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan. Konsep yang diterapkan adalah pemanfaatan pekarangan dengan model pertanian yang terintegrasi antara tanaman pangan dan ternak, konsep atau model pertanian terintegrasi tersebut lazim disebut sebagai Sistem pertanian terpadu. Sistem pertanian terpadu (*Integrated Farming System*) merupakan penggabungan semua komponen pertanian dalam suatu sistem usaha pertanian yang terpadu. Penelitian bertujuan untuk melihat sejauhmana anak-anak panti putra muhammadiyah Lubuklinggau memiliki semangat berwirausaha melalui konsep mandiri pangan. Penelitian ini menggunakan metode survey yang akan diperoleh hasil data penelitian secara kuantitatif, teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan angket kuesioner yang telah disusun dengan skala likert, selanjutnya teknis analisis data menggunakan SPSS melalui uji regresi linier sederhana dan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan hasil analisis data uji regresi linear dan uji hipotesis dan uji secara skala likert menunjukkan bahwa mandiri pangan berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap menumbuhkan kewirausahaan pada anak-anak panti putra muhammadiyah Lubuklinggau.

*This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).*



---

### Corresponding Author:

Samsul Bahri

Fakultas Pertanian, Universitas Musi Rawas

Email: [bahriunmura@gmail.com](mailto:bahriunmura@gmail.com)

---

## 1. PENDAHULUAN

Panti asuhan merupakan salah satu organisasi yang bergerak dibidang sosial untuk membantu anak-anak yang sudah tidak memiliki orang tua baik anak yatim dan yatim piatu. Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2011). Panti asuhan merupakan sebuah tempat untuk merawat dan memelihara anak yatim dan yatim piatu, artinya yatim, tidak memiliki lagi seorang ayah sedangkan yatim piatu tidak memiliki lagi kedua orang tua. Menurut Joko (2022) panti asuhan adalah suatu lembaga kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar, pelayanan pengganti atau perwalian anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan luas dalam perkembangan

---

Proceedings homepage: <https://conferenceproceedings.ump.ac.id/index.php/pspfs/issue/view/17>

kepribadiannya. Menurut Sutina (2018) berdasarkan data yang dihimpun oleh organisasi sosial “*Save The Children*”, Indonesia menempati urutan kedua sebagai negara dengan jumlah panti asuhan anak terbanyak di dunia. Lebih dari 8.000 panti asuhan yang terdaftar di lembaga sosial, dan menalami peningkatan masih banyak yang belum terdaftar sehingga total secara keseluruhan lebih kurang 15.000 panti asuhan.

Panti asuhan memberikan pelayanan sosial untuk meningkatkan berfungsinya kualitas anak. Pelayanan diberikan dalam konteks memenuhi kebutuhan anak agar dapat mandiri dimasa depan khususnya dalam bidang ekonomi untuk memenuhi kebutuhan tumbuh kembang anak (Teja, 2014). Salah satu tugas dari panti asuhan yaitu menyediakan makanan yang bertujuan memberikan makanan yang bergizi seimbang. Selain itu keamanan pangan dapat lebih terjamin sehingga dapat melindungi anak dari gangguan gizi buruk akibat tidak terpenuhinya asupan makanan. Makanan terdiri dari karbohidrat, sumber protein hewani dan protein nabati serta sayur, namun demikian berdasarkan hasil observasi awal dilapangan menu makanan yang

diberikan kepada anak belum sesuai dengan gizi seimbang, karena banyak mengkonsumsi makanan instan, salah satunya mie instan yang diberikan oleh para donatur, sedangkan makanan seperti nasi bungkus atau nasi kotak yang isinya makanannya terutama gizinya lebih lengkap tidak secara rutin didapatkan anak-anak panti, ketika ada momen tertentu saja, hal ini juga dialami oleh anak-anak panti putra Muhammadiyah Lubuklinggau.

Panti Putra Muhammadiyah Lubuklinggau selama dua tahun terakhir akibat dampak covid-19, dan secara finansial untuk memenuhi kebutuhan gizi anak panti asuhan masih tahap wajar saja tidak mengalami penurunan secara drastis. Pada tahun-tahun sebelumnya banyak donatur memberikan sumbangan berupa uang dan makanan untuk memenuhi kebutuhan gizi anak-anak panti. Untuk meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian anak-anak panti agar kondisi kesehatan gizi anak-anak panti tetap terjaga dan stabil, maka perlu adanya upaya dalam menjaga ketahanan pangan panti putra Muhammadiyah Lubuklinggau melalui mandiri pangan. Menurut Badan Ketahanan Pangan (2010) mandiri pangan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat untuk mewujudkan ketahanan pangan dan gizi melalui pengembangan subsistem keterediaan, distribusi dan konsumsi dengan memanfaatkan sumberdaya setempat secara berkelanjutan. Selain itu dengan terwujudnya mandiri pangan akan berkembang dan berlanjut dalam mengembangkan semangat berwirausaha. Menurut Timisela *et al* (2017) menyatakan bahwa upaya meningkatkan keterampilan dan berwirausaha dalam pengelolaan sumberdaya alam yang ada, seperti sumber pangan lokal sebagai pangan olahan untuk meningkatkan pendapatan. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat melalui Hibah Program Kemitraan Masyarakat Kemendikbud Ristek dalam menjaga ketahanan pangan panti putra Muhammadiyah Lubuklinggau dengan melakukan Penerapan Program Pertanian Terpadu.

Pertanian Terpadu merupakan sistem pertanian yang mengintegrasikan kegiatan subsektor pertanian, tanaman, ternak dan ikan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas sumberdaya (lahan, manusia dan faktor tumbuh lainnya) kemandirian dan kesejahteraan petani secara keberlanjutan (Arimbawa, 2016). Konsep pertanian terpadu menghasilkan F4 yaitu *Food* (sumber pangan), *Feed* (pakan ternak), *Fuel* (biogas) dan *Fertilizer* (pupuk organik baik padat maupun cair) melalui integrasi tanaman-ternak-ikan. Sistem pertanian terpadu mengarah pada pertanian ramah lingkungan dimana sistem yang mengelola seluruh sumber daya pertanian dan input usaha tani secara bijak, berbasis inovasi teknologi untuk mencapai peningkatan produktivitas berkelanjutan dan secara ekonomi menguntungkan serta diterima secara sosial budaya dan beresiko rendah tidak merusak atau mengurangi fungsi lingkungan (Balitkabi, 2013). Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian untuk melihat sejauhmana pengaruh partisipasi dan antusias dari peserta PKM “ Untuk Menumbuhkan Semangat Wirausaha dan Mandiri Pangan Anak-Anak Panti Putra Muhammadiyah Lubuklinggau” dengan cara menganalisis tiga aspek sebagai indikator yaitu aspek memahami pertanian terpadu, aspek pengelolaan pertanian terpadu dan aspek meningkatkan dan melestarikan pertanian terpadu secara berkelanjutan.

## 2. METODE PENELITIAN

Bahan dan alat yang digunakan yaitu bahan yang digunakan kertas, alat yang digunakan laptop, pena dan pensil. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survey yang akan diperoleh hasil data penelitian secara kuantitatif, teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan angket kuesioner yang telah disusun dengan skala likert, sedangkan sampel diambil anak asuh, selanjutnya teknis analisis data menggunakan SPSS melalui uji regresi linier sederhana dan dianalisis secara deskriptif. Persamaan regresi sederhana dirumuskan sebagai berikut (Kartika dan Kaihatu, 2010):

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Kewirausahaan  
 X = Mandiri Pangan  
 a = Konstanta regresi sederhana  
 b = Koefisien regresi

Adapun cara membandingkan nilai signifikansi dengan nilai propabilitas 0,05:

- Jika nilai signifikansi < 0,05 artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y
- Jika nilai signifikansi > 0,05 artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

#### 1. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 17 for windows untuk melihat sejauhman partisipasi responden dalam menumbuhkan semangat wirausaha dan mandiri pangan anak-anak panti putra muhammadiyah Lubuklinggau, sedangkan tingkat kepercayaan yang digunakan dalam perhitungan regresi linier sederhana adalah 95% atau dengan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha=0,05$ ).

Tabel 1. Hasil Perhitungan Regresi Linear Sederhana Mandiri Pangan-Kewirausahaan

Variabel Bebas (X)	B	Beta	T	Sig	Ket
Constant	10,100		4,237	0,000	Negatif Signifikan
Mandiri Pangan	0,071	0,066	0,351	0,728	
R = 0,066 R Square = 0,004 F = 0,123 signifikansi 0,728					

Berdasarkan hasil tabel 1. Dapat diketahui persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 10,100 + 0,071 * X$$

Koefisien-koefisien persamaan dapat diartikan sebagai koefisien regresi untuk konstant sebesar 10,100 menunjukkan mandiri pangan belum mampu menumbuhkan semangat berwirausahaan sebesar 10,100 satuan. Nilai koefisien variabel mandiri pangan belum meningkat satu satuan, maka belum menumbuhkan semangat berwirausahaan sebesar 0,071 satuan atau 7,10%.

#### 2. Uji Hipotesis

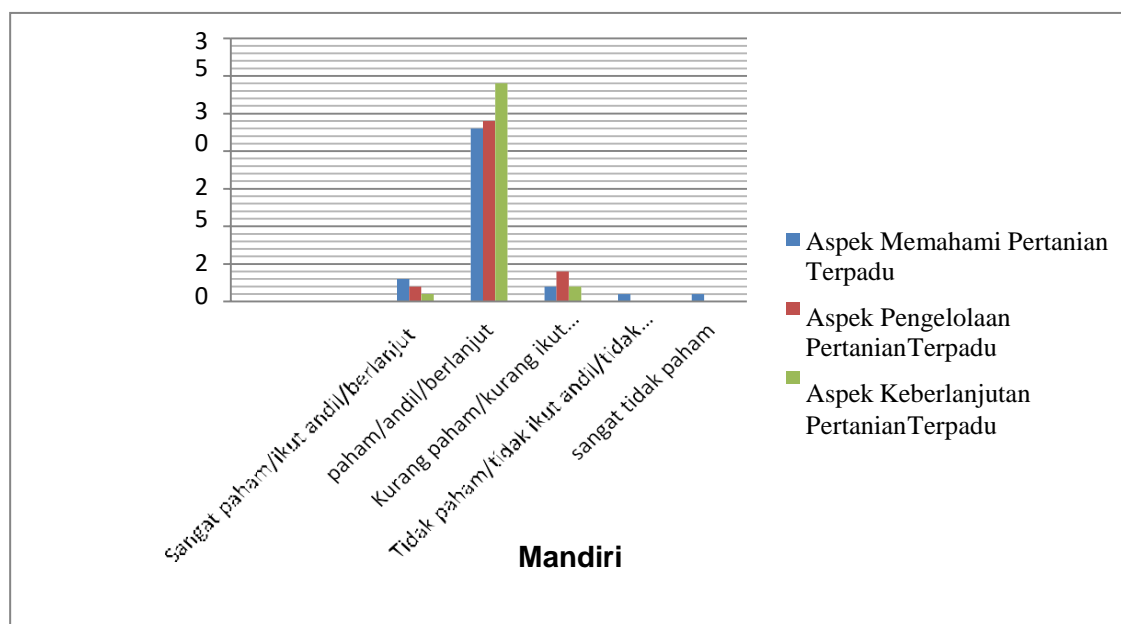
Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah uji t. Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikansi variabel X terhadap Y secara parsial. Sampel yang digunakan sebanyak 30 orang, sehingga pengujian menggunakan uji t. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji t Mandiri Pangan-Kewirausahaan.

Variabel Bebas	t	Signifikansi
Mandiri Pangan (X)	0,351	0,728

Berdasarkan tabel 2. yang diperoleh dari hasil pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 17 for windows, dengan nilai signifikan yaitu  $0,728 > 0,05$  sehingga  $H_1$  yang dapat diartikan variabel mandiri pangan tidak berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap menumbuhkan kewirausahaan ditolak, sedangkan  $H_0$  yang dapat diartikan variabel mandiri pangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap menumbuhkan kewirausahaan diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa mandiri pangan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap menumbuhkan kewirausahaan.

### 3. Uji Skala Likert



Berdasarkan hasil uji skala likert dilihat tiga aspek yaitu respon dari peserta sebanyak 30 responden tentang aspek memahami pertanian terpadu, sangat memahami sebesar 10,00%; memahami sebesar 76,66%, kurang memahami sebesar 6,00%, tidak memahami sebesar 3,00% dan sangat tidak memahami sebesar 3,00%. Respon aspek pengelolaan pertanian terpadu, sangat memahami sebesar 6,00%; memahami sebesar 80,00%, kurang memahami sebesar 13,33%, tidak memahami sebesar 0,00% dan sangat tidak memahami sebesar 0,00%. Serta respon aspek keberlanjutan pertanian terpadu, sangat memahami sebesar 3,33%; memahami sebesar 96,66%, kurang memahami sebesar 0,00%, tidak memahami sebesar 0,00% dan sangat tidak memahami sebesar 0,00%.

#### Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data uji regresi linear sederhana dan uji hipotesis menunjukkan mandiri pangan berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap menumbuhkembangkan kewirausahaan. Hal ini diduga perlu adanya beberapa atribut lainnya untuk mendukung tingkat keberhasilan korelasi antara mandiri pangan dan kewirausahaan. Menurut Saefudin *et al* (2018) harapan dari peserta untuk dapat memiliki kemampuan untuk mewujudkan mandiri pangan dan gizi, sehingga kedepannya dapat menjalani hidup sehat dan produktif dari hari ke hari, secara berkelanjutan, perlu adanya partisipasi dari masyarakat, dukungan sumberdaya alam, sarana dan prasarana usaha dibidang pangan. Partisipasi dapat diartikan seseorang bisa berpartisipasi bila ia menemukan dirinya dengan atau dalam kelompok, melalui berbagai proses berbagi dengan orang lain dalam hal nilai, tradisi, perasaan, kesetiaan, kepatuhan dan tanggungjawab bersama. Sedangkan menurut Akhmaddhian, S. (2017). Bentuk partisipasi yang diberikan masyarakat tersebut tidak hanya bisa dilihat dari barang ataupun material saja, melainkan bentuk partisipasi yang diberikan dapat dilihat melalui sumbangan tenaga selama proses pelaksanaan kegiatan, sumbangan waktu dan pikiran, begitupun juga sumbangan dalam bentuk lahan dan material bagi kepentingan desa mandiri pangan itu sendiri yang pada akhirnya akan kembali juga manfaatnya kepada masyarakat itu sendiri. Menurut Nada (2020) meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pemberdayaan usaha ekonomi mikro dengan mengembangkan konsep kewirausahaan.

Berdasarkan hasil analisis data uji skala likert dilihat dari tiga aspek dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Aspek Memahami Pertanian Terpadu

Berdasarkan hasil analisis data respon dari peserta menunjukkan memahami nilai sebesar 76,66% artinya sosialisasi dan penyuluhan, peserta sudah memahami tentang pertanian terpadu. Menurut Arimbawa (2016) agar pertanian terpadu atau pertanian organik ini berhasil, maka peserta harus mengikuti sosialisasi tentang kaidah sebagai berikut (1) menggunakan sedikit mungkin input bahan kimia, (2) melaksanakan tindakan konservasi tanah dan air, (3) memperhatikan keseimbangan ekosistem dan (4) mampu menjaga stabilitas produksi secara berkelanjutan, karena tujuan yang hendak dicapai dengan melaksanakan sistem pertanian organik adalah (a) keseimbangan ekologi, (b) terjaganya keanekaragaman hayati, (c) terjaganya kelestarian sumberdaya alam, (d) lingkungan hidup yang tidak tercemar dan (e) tercapainya produksi pertanian yang berkelanjutan. Sedangkan menurut Purba *et al* (2022) konsep sistem pertanian terpadu adalah mengkombinasikan berbagai macam spesies

tanaman dan hewan (ternak, ikan) dan penerapan beraneka ragam teknik untuk menciptakan kondisi yang cocok untuk melindungi lingkungan juga membantu petani untuk meningkatkan produktivitas lahan dan pendapatan melalui diversifikasi usaha tani. Istilah lain pertanian terpadu yaitu *Integrated Farming* merupakan sistem pertanian dengan memanfaatkan keterkaitan antara tanaman perkebunan/pangan/hortikultura) serta ternak dan perikanan untuk mendapatkan agroekosistem yang mendukung produksi pertanian, peningkatan ekonomi dan pelestarian sumber daya alam. Untuk itu diharapkan kedepannya secara keseluruhan peserta sangat memahami pertanian terpadu.

#### **b. Aspek Pengelolaan Pertanian Terpadu**

Berdasarkan hasil analisis data respon dari peserta menunjukkan memahami nilai sebesar 80,00% artinya peserta lebih memahami tentang pengelolaan pertanian terpadu. Menurut Purba *et al* (2022) kegiatan budidaya pertanian yang berkualitas baik dan bernilai tinggi tidak terlepas dari cara pengelolaan lahan, pemilihan benih/bibit yang berasal dari varietas unggul, pemupukan dan pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) Selain itu, dalam budidaya tanaman, pertumbuhan dan perkembangan tanaman juga

dipengaruhi dari faktor lingkungan, seperti tanah dan iklim, juga interaksi dari faktor-faktor tersebut. Komponen yang terintergrasi dengan pertanian terpadu meliputi : manusia, tanaman, peternakan dan perikanan yang dikelola secara terintergrasi. Peranan manusia merupakan salah satu komponen yang sangat penting, karena manusia bertindak sebagai pelaku dalam setiap kegiatan usaha sistem pertanian terpadu dengan memadukan teknologi yang baik, benar, dan tepat guna.

#### **c. Aspek Keberlanjutan Pertanian Terpadu**

Berdasarkan hasil analisis data respon dari peserta menunjukkan memahami nilai sebesar 96,66% artinya peserta lebih memahami tentang pentingnya keberlanjutan pertanian terpadu. Keberlanjutan dalam pertanian terpadu perlu dilakukan dalam upaya menjaga ketahanan pangan dan peluang untuk dilakukan wirausaha agar meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu peran pertanian terpadu juga mendukung dalam pembangunan pertanian. Menurut Purba *et al* (2022) adanya perubahan sistem pertanian ini dapat dilakukan dengan mengerahkan sumber daya yang lebih besar untuk membangun pertanian yang modern dan lebih maju, serta berorientasi pada agribisnis termasuk agroindustri. Menurut Hastuty, (2013) usaha agribisnis yaitu suatu kegiatan yang berbasis pada keunggulan sumber daya alam yang terkait erat dengan penerapan teknologi dan keunggulan sumber daya manusia bagi perolehan nilai tambah yang lebih besar. Dalam pengembangan usaha agribisnis yang berbasis pada pertanian terpadu, konsep LEISA (*Low Eksternal Input Sustainable Agriculture*) merupakan penyangga dari pertanian terpadu. Berdasarkan hasil analisis data perlu upaya-upaya yang harus dilakukan agar kegiatan pertanian terpadu ini tidak hanya sebatas dalam kemandirian pangan saja, tapi perlu ditingkatkan produksi yang diperoleh sehingga dapat menjadi peluang usaha, untuk meningkatkan pendapatan panti putra muhammadiyah Lubuklinggau.

## **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan hasil analisis data uji regresi linear dan uji hipotesis dan uji secara skala likert menunjukkan bahwa mandiri pangan berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap menumbuhkan kewirausahaan pada anak-anak panti putra muhammadiyah Lubuklinggau.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini maka untuk mencapai kemandirian pangan dan menumbuhkan kewirausahaan maka perlu pendampingan dan pelatihan terkait tujuan yang hendak dicapai. Diantaranya konsep pertanian terpadu dan kewirausahaan serta perlunya mendorong tingkat partisipasi dari semua pihak baik dari pengurus, dan anak asuh dari panti asuhan.

## **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim penulis mengucapkan terimakasih kepada Rektor Universitas Musi Rawas yang telah memberikan izin dan dukungan untuk penelitian ini, terimakasih kepada Badan Ristek Dikti yang telah memberikan bantuan pendanaan untuk kegiatan PKM ini, dan terimakasih juga kepada mahasiswa dan pengurus serta anak asuh Panti Putra Muhammadiyah Lubuklinggau.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Akhmaddhian, S. (2017). Aparatur Peduli Lingkungan, Kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Kuningan Dalam Konservasi Sumber Daya Air. *Sosiohumaniora*, 19(3).

- Arimbawa, I.W.P. 2016. Beberapa Model Pengembangan Sistem Pertanian Terpadu yang Berkelanjutan. Modul Program Studi Agroteknologi Universitas Udayana. Denpasar.
- Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian. 2010. Pedoman Teknis Program Aksi Desa Mandiri Pangan. Jakarta:.
- Balitkabi, 2013. Memahami Pertanian Ramah Lingkungan. [balitkabi.litbang.pertanian.go.id](http://balitkabi.litbang.pertanian.go.id). Diakses 14 Agustus 2022.
- Joko, M. 2022. Pengasuhan Anak pada Panti Asuhan Yatim Piatu dan Du'afa Nurus Syamsi Prespektif Hadanah. Fakultas Syariah IAIN Ponorogo, 1-99.
- Nada, A.Q. 2020. Pengelolaan Desa Mandiri Pangan Berbasis Ekonomi Lokal untuk Mewujudkan Ketahanan Pangan Kota Batu. *Jurnal Ilmu Pemerintahan* 13(2): 76-84.
- Purba, D.W., Dalimunthe, B.A., Septariani, D.N., Mahayati, Setiawan, R.B., Sudarmi, N., Megasari, R., Inayah, A.N., Anwarudin, O dan Amruddin. 2022. Sistem Pertanian Terpadu: Pertanian Masa Depan. Medan. Penerbit Yayasan Kita Menulis. 1-141
- Risa, A. 2011. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Surabaya. Penerbit Serbajaya.
- Saefudin, E., Damayani, N. A., dan Budiono, A. 2018. Partisipasi Masyarakat pada Program Desa Mandiri Pangan Di Kabupaten Bandung. *Jurnal ilmu-ilmu sosial dan humaniora*. 20(1): 86-94.
- Sutinah, 2018. Analisis Keberadaan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Dialektika* 13(1): 66-78.
- Teja, M. 2014. Perlindungan terhadap Anak Terlantar di panti Asuhan 6(5): 1-9.
- Timisela, N.R., Leatemia, E.D., Polnaya, F.F., dan Breemer, R. 2017. Analisis Kewirausahaan Agroindustri Pangan Lokal Sagu. *Jurnal Manajemen, Strategi Bsinis dan Kewirausahaan*. 11(2): 166-177.